

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt*) atau yang lebih dikenal dengan nama Sweet corn mulai dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 1980, diusahakan secara komersil dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran. Jagung manis semakin populer dan dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma lebih harum, dan kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jagung manis biasa, serta aman dikonsumsi bagi penderita diabetes karena mengandung gula sukrosa dan rendah lemak. Keistimewaan lain yang dimiliki jagung manis adalah biji, dari butiran jagung manis lebih khas, tidak lembek dan memiliki serat yang tidak terlalu liat. Hal ini menyebabkan jagung manis banyak digemari kalangan menengah ke atas dan masyarakat perkotaan sehingga banyak ditemukan di pasar swalayan (Tim karya tani mandiri, 2010).

Peningkatan permintaan konsumen terhadap jagung manis dilihat dari besarnya jumlah impor jagung manis pada tahun 2016 mencapai 483,659 ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Rendahnya produksi jagung manis dalam negeri disebabkan pengembangannya yang masih terbatas pada petani-petani yang bermodal kuat yang mampu menerapkan teknik budidaya yang intensif, serta tanah pertanian Indonesia semakin hari semakin miskin unsur hara karena penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Tanah yang miskin unsur hara dapat diperbaiki dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik ini dapat berupa padat dan cair, salah satu contoh pupuk organik padat adalah pupuk kandang .

Pengaruh penambahan pupuk kandang antara lain adalah memudahkan penyerapan air hujan, memperbaiki kemampuan tanah dalam memegang air, mengurangi erosi, memberikan lingkungan tumbuh yang baik untuk

perkecambahan biji dan pertumbuhan akar dan sebagai sumber hara tanaman. Faktor tanah sangat berkaitan dengan kesuburan tanah yang tidak lepas dari kandungan mineral organik, kelembaban tanah dan ketersediaan air tanah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesuburan tanah adalah dengan cara memberi pupuk.

Pupuk organik granul merupakan pupuk yang berbahan baku feses ternak, feses sapi potong. Pupuk organik granul tidak berbeda jauh dengan pupuk organik lainnya, hanya berbeda dalam bentuknya saja, yaitu berbentuk granul atau butiran. Dalam merubah bentuk asalnya yaitu tepung menjadi granul digunakan alat Granulator. Keunggulan dari pada pupuk organik granul adalah dalam pengaplikasian dilapangan, jika pupuk lainnya misal berbentuk tepung kurang baik dalam aplikasinya, karena pupuk yang berbentuk tepung sangat mudah terbawa oleh angin dan air, tapi jika berbentuk granul maka dalam pengaplikasiannya tidak akan mudah terbawa air dan angin, karena bentuknya yang lebih besar dan berat (Fadludin, 2013).

Pupuk organik granuler ini juga dilengkapi dengan MOL. Mikro organisme lokal adalah kepanjangan dari MOL. MOL merupakan pembiakan mikro organisme dalam proses pembuatan pupuk kompos. MOL tersebut digunakan untuk peragian atau mempercepat pembusukan. Bahan – bahan MOL dapat kita peroleh dari sekitar. Kandungan P dan K juga penting dalam proses pengomposan dan bisanya terdapat di dalam feses binatang dari peternakan. Hara ini akan dimanfaatkan oleh mikroba selama proses pengomposan. Gula sederhana seperti glukosa (yang diproduksi dari sukrosa dengan enzim atau hidrolisis asam) menyimpan energi yang akan digunakan oleh sel. (Anonim, 2009)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh aplikasi pupuk organik granuler terhadap hasil tanaman jagung manis ?
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani jagung manis dengan aplikasi pupuk organik granuler.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh aplikasi pupuk organik granuler terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis melalui uji t,
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani jagung manis dengan aplikasi pupuk organik granler.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat di ambil dari proyek usaha mandiri ini adalah agar menjadi sumber pemikiran bagi pembaca, sumber informasi untuk membudidayakan jagung manis dan bisa diterapkan oleh masyarakat dan petani.